

SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT

Gendrianto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana
igendri10@gmail.com

Bambang Rustandi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana
bambang.rustandi@usbykp.ac.id

Tata Zaenal Mutaqien

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana
tata.zaenal@usbykp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh dari kompleksitas tugas, stres kerja dan pengalaman audit terhadap *audit judgment*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan membagikan kuesioner kepada auditor di kota Bandung. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yang menghasilkan 80 sampel. Pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan alat bantu IBM SPSS 21.0. Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh nilai uji t untuk variabel kompleksitas tugas -1,647, maka secara parsial kompleksitas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Nilai uji t untuk variabel stres kerja -0,520, maka secara parsial stres kerja tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Nilai uji t untuk variabel pengalaman audit 3,394, maka pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan nilai uji F sebesar 5,332, maka secara simultan kompleksitas tugas, stres kerja dan pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kata Kunci: *Kompleksitas Tugas; Stres Kerja; Pengalaman Audit; Audit Judgment*

FACTORS AFFECTING AUDIT JUDGMENT

Abstract

This study aims to analyze and describe the effects of task complexity, work stress and audit experience on audit judgment. The data used in this study is primary data by distributing questionnaires to auditors in the city of Bandung. The sample used in this study is random sampling that produces 80 samples. Hypothesis testing uses multiple linear regression techniques with IBM SPSS 21.0 tools. Based on the results of the test, it is obtained the value of the t test for the task complexity variable -1,647, then partially the complexity does not affect audit judgment. The value of the t test for the work stress variable is -0.520, then partially work stress does not affect audit judgment. The value of the t test for the audit experience variable is 3.394, then the audit experience affects audit judgment. While the F test value is 5.332, the task complexity, job stress and audit experience simultaneously affect audit judgment.

Kata kunci: *Task Complexity; Job Stress; Audit Experience; Audit Judgment*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting bagi pihak manajemen yang memiliki wewenang dalam mengambil sebuah kebijakan bisnis. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang relevan, andal dan bisa dipertanggung jawabkan kewajarannya. Laporan keuangan yang berkualitas diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam memutuskan sebuah kebijakan untuk masa depan bisnis perusahaan. Laporan keuangan yang tidak berkualitas atau tidak akurat dalam memberikan informasi yang disajikan dapat menimbulkan kesalahan dalam mengambil keputusan dan akan berdampak kerugian bagi pemegang modal. Untuk menjamin kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, maka diperlukan tenaga akuntan untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Selain itu, auditing sangat diperlukan untuk membantu manajemen mengungkap pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan divisi perusahaan sehingga kerugian yang terjadi dapat segera diatasi.

Pada bulan Mei tahun 2015, dunia dikejutkan oleh kasus yang terjadi pada perusahaan Toshiba atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam tiga tahun terakhir. Pengumuman tersebut sangat tidak disangka karena Toshiba telah menjadi perusahaan Jepang yang sangat kuat. Setelah diinvestigasi secara menyeluruh, diketahui bahwa Toshiba telah kesulitan dalam mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat itu terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1,22 milyar dolar Amerika Serikat. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita. Pada akhir tahun 2015, Toshiba telah merugi sebesar 8 milyar dolar Amerika Serikat. Terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan, berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi data laporan keuangan. Kantor akuntan yang memeriksa Toshiba adalah Ernst & Young (EY) dengan mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Kantor akuntan Ernst & Young bahkan tidak bisa menemukan adanya kecurang pada laporan keuangan perusahaan Toshiba sehingga EY mengeluarkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (integrity-indonesia.com).

Semakin seringnya *accounting fraud* yang terjadi, maka auditor diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam mengeluarkan opininya. Selain itu auditor diharapkan untuk selalu besikap independen sehingga apabila ada tuntutan dari pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, maka auditor bisa menghindari hal tersebut. Seperti yang terjadi pada kasus Toshiba pada tahun 2015, di mana pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan melalui staf *accounting* perusahaan dengan menutupi data real laporan laba perusahaan. Selain itu, pihak auditor internal perusahaan juga terlibat dalam membantu manajemen menutupi laporan laba perusahaan. Tugas auditor bukan hanya sebatas memeriksa atau mengaudit laporan keuangan tetapi auditor diharuskan untuk memberikan opini dengan *audit judgment* atas laporan keuangan yang diperiksa tersebut. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan bukti-bukti yang relevan dalam waktu yang berbeda-beda kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor (Rahayu dkk, 2014). Dalam membuat suatu *judgment*, auditor diminta pertanggungjawabannya atas kebenarannya berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan pada saat melakukan pemeriksaan karena penilaian dari auditor akan ditinjau dan diminta keterangannya. Menurut Rahayu dkk (2014) *audit judgment* diperlukan karena audit tidak hanya dilakukan terhadap seluruh bukti di mana salah satu faktor yang menentukan *audit judgment* adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor.

Audit judgment yang dikeluarkan oleh auditor dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis. Dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi *audit judgment*, aspek perilaku individu sangat sering menjadi perhatian para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Untuk mencegah terjadinya kegagalan audit, maka auditor harus dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme ini telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut (**Rahayu dkk, 2014**). Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment* adalah kompleksitas tugas. Tingkat kesulitan dan kerumitan tugas akan mempengaruhi kepribadian seorang auditor dalam menyikapi pekerjaan yang ditekuninya. Hal ini sangat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh auditor tersebut dalam memberikan opini audit pada laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut **Jamilah dkk (2007)** mengartikan kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Pada saat auditor selaku pembuat keputusan tidak mampu mengintegrasikan masalah yang dimiliki, maka akan berpengaruh terhadap pemberian *audit judgment*. Selain kompleksitas tugas, stres kerja diduga menjadi faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan *audit judgment*, ini dikarenakan pekerjaan sebagai auditor bukanlah sebuah profesi yang mudah untuk dilakukan. Perlu ketekunan dan ketelitian dari auditor sehingga dapat meminimalisir kesalahan pada saat memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan. Tekanan pekerjaan yang tinggi memaksa auditor untuk bekerja lebih keras sehingga mengakibatkan auditor mengalami stres kerja. Apabila auditor tidak bisa mengatasi stres yang dialaminya akan berdampak pada opini audit yang dibuat oleh auditor tersebut. Stres kerja berlebihan menyebabkan gangguan stabilitas emosional seperti depresi, gelisah, dan cemas sehingga berpengaruh negatif pada perilaku kerja (**Rustiarini, 2014**).

Pengalaman yang dimiliki diharapkan dapat mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*. Semakin berpengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka kesalahan dalam memberikan opini dengan *audit judgment* diharapkan tidak terjadi. Pengalaman bukan hanya dilihat dari jangka waktu auditor menjalankan profesinya, tetapi ada indikator lain yaitu berapa banyak tugas yang telah dijalankan. Menurut **Magdalena dan Elisa (2014)** pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi. Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (**Magdalena dan Elisa, 2014**).

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas, stres kerja dan pengalaman audit terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah : (1) memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi, (2) memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh kompleksitas tugas, stres kerja dan pengalaman audit terhadap *audit judgment*, (3) memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam membuat *audit judgment*, (4) memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Semakin kompetitifnya persaingan bisnis, menyebabkan perusahaan harus lebih meningkatkan kualitas bisnisnya serta membutuhkan jasa auditor yang handal untuk memeriksa laporan keuangan sehingga dapat dipercaya kewajarannya. Maka dari itu, auditor dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam menjalani profesi sebagai seorang auditor.

Pengertian audit menurut **Sukrisno Agoes (2017:4)** adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang indenpenden, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit Judgment

Menurut **Jamilah dkk (2007)** *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Pada saat memeriksa laporan keuangan perusahaan, klien bisa mempengaruhi auditor dalam memberikan opininya. Pihak manajemen perusahaan menginginkan hasil laporan keuangan yang diperiksa tidak ada unsur kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan itu sendiri. Selain klien, atasan dari auditor juga akan memberikan pengaruh dalam mengambil keputusan. Perbedaan pendapat antara atasan dengan auditor akan berdampak pada *audit judgment*. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil pelaksanaan audit (**Magdalena dan Elisa, 2014**). Pembuat laporan keuangan atau auditor yang hati-hati (*prudent*) bukan sekedar membuat *judgment* yang tepat dalam menerapkan standar sesuai fakta dan keadaan, tetapi mereka juga wajib mendokumentasikan (sesuai dengan keadaan pada saat itu) (**Tuanakotta, 2011:75**).

Kompleksitas Tugas

Salah satu faktor yang mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini dengan *audit judgment* adalah tingkat kompleksitas tugas. Pekerjaan sebagai seorang auditor memiliki tingkat kerumitan dan kesulitan yang tinggi. Sedangkan menurut **Jamilah dkk (2007)** mengartikan kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Pekerjaan sebagai auditor sangat rumit dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Perlu kemampuan khusus dari auditor untuk menjalani profesi tersebut. Apabila auditor tidak berkompeten pada bidangnya sebagai seorang auditor, maka kompleksitas tugas akan sangat berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor. Pemahaman dan penguasaan suatu tugas dari auditor diharapkan mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa adanya kesalahan. Kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugasnya diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan kompleksitas tugas.

Stres Kerja

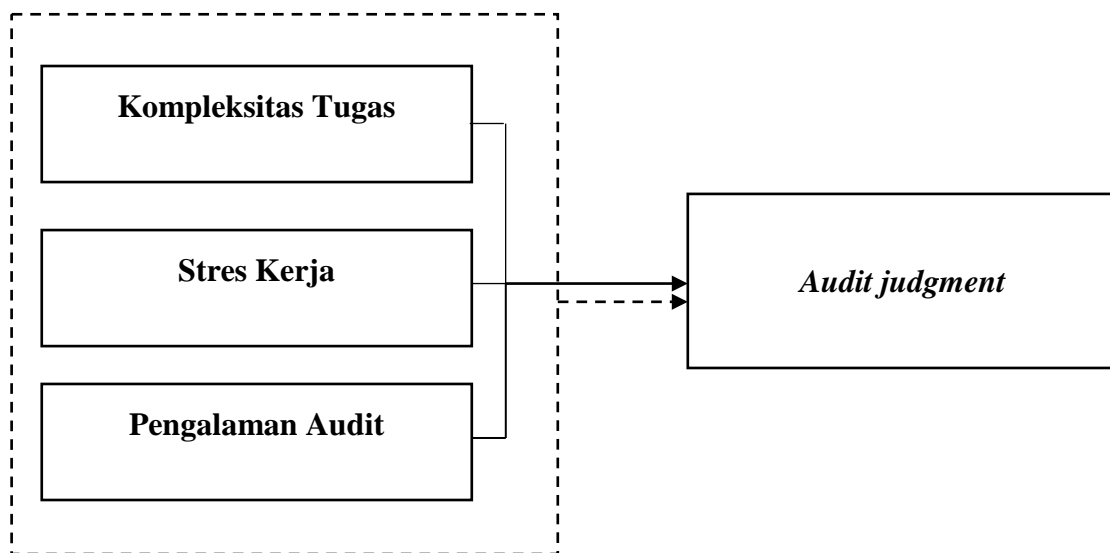
Selain kompleksitas tugas, stres kerja diduga menjadi faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opininya dengan *audit judgment*. Menurut **Rustiarini (2013)** mengartikan stres kerja sebagai kesadaran atau perasaan disfungsi individu yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak nyaman, tidak diinginkan, atau dianggap sebagai ancaman di tempat kerja. Saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan, auditor sering merasakan tekanan, karena pekerjaan auditor sangat sulit dan harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Tekanan pekerjaan yang dihadapi oleh auditor sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dari auditor tersebut. Apabila auditor tidak bisa menghadapi tekanan tersebut, maka auditor sangat mudah merasakan stres, terutama stres di lingkungan kerja. Setiap auditor diharapkan mampu mengatasi rasa stres yang dihadapi. Apabila auditor tidak mampu mengatasi rasa stres tersebut, maka akan berpengaruh kepada kinerja dari auditor sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang diambil

oleh auditor. Penyebab stres yang dirasakan oleh auditor bisa berasal dari lingkungan tempat auditor tersebut bekerja, dari luar lingkungan organisasi atau dari diri auditor itu sendiri.

Pengalaman Audit

Pengalaman yang dimiliki auditor dapat mempengaruhi keputusan yang diambil pada saat menjalankan profesinya. Keputusan atau opini yang diambil tentu berbeda antara auditor yang berpengalaman dengan auditor yang tidak berpengalaman. Menurut **Magdalena dan Elisa (2014)** semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin tinggi kualitas pengambilan keputusan audit. Kemudian **Magdalena dan Elisa** menjelaskan pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan.

Berdasarkan telaah teori dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu yang terlampir di atas dirumuskan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor; (2) Stres kerja berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor; (3) Pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor; (4) Kompleksitas tugas, stres kerja dan pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data penelitian yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga didapat suatu kebenaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *survey*. Menurut **Sugiyono (2016:6)** penelitian *survey* adalah : “Penelitian *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan

mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya”. Pada penelitian ini akan menggunakan tingkat eksplanasi deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat disimpulkan mengenai objek yang diteliti.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 30 KAP yang tersebar pada 6 wilayah di Kota Bandung yaitu sebanyak 513 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan maka diketahui jumlah sampel auditor yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 80. Adapun pengambilan sampel dari masing-masing Kantor Akuntan Publik yang mewakili setiap wilayah sebagai berikut :

Tabel 1
Data Proporsi Sampel Penelitian

No.	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Rumus	Proporsi
1.	KAP Abubakar Usman & Rekan (cabang)	15	$15/407 \times 80$	3
2.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (cabang)	25	$25/407 \times 80$	5
3.	KAP AF. Rachman & Suetjipto WS.	8	$8/407 \times 80$	2
4.	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (cabang)	15	$15/407 \times 80$	3
5.	KAP Drs. Atang Djaelani	12	$12/407 \times 80$	2
6.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	15	$15/407 \times 80$	3
7.	KAP Ekamasni, Bustaman & Rekan (cabang)	15	$15/407 \times 80$	3
8.	KAP Drs. Gunawan Sudradjat	12	$12/407 \times 80$	2
9.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	21	$21/407 \times 80$	4
10.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	12	$12/407 \times 80$	2
11.	KAP Heliantono & Rekan (cabang)	16	$16/407 \times 80$	3
12.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (cabang)	20	$20/407 \times 80$	4
13.	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	18	$18/407 \times 80$	4
14.	KAP Karianton Tampubolon, SE., M.Acc., Ak., CA., CPA	11	$11/407 \times 80$	2
15.	KAP LA Midjan & Rekan	11	$11/407 \times 80$	2
16.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	23	$23/407 \times 80$	5
17.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	31	$31/407 \times 80$	6
18.	KAP Drs. R. Hidayat Efendy	26	$26/407 \times 80$	5
19.	KAP Ronald Haryanto	25	$25/407 \times 80$	5
20.	KAP Roebiandini & Rekan	30	$30/407 \times 80$	6
21.	KAP Sugiono Poulus, SE, Ak, MBA	20	$20/407 \times 80$	4

No.	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Rumus	Proporsi
22.	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (cabang)	15	$15/407 \times 80$	3
23.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	11	$11/407 \times 80$	2
	Jumlah			80

Sumber: Data yang diolah tahun 2018

Operasionalisasi Variabel

Berikut disajikan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 2
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	Kompleksitas Tugas	Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah dkk, 2007).	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman tugas - Tingkat kesulitan tugas - Informasi yang tidak relevan - Tingkat ambiguitas 	Ordinal
2	Stres Kerja	Stres kerja adalah kesadaran atau perasaan disfungsi individual yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak nyaman, tidak diinginkan, atau dianggap sebagai ancaman di tempat kerja (Rustiarini, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> - Penekanan individu - Tekanan dari kelompok - Tekanan dari organisasi 	Ordinal
3	Pengalaman Audit	Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Magdalena dan Elisa, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> - Lamanya bekerja sebagai auditor - Banyaknya penugasan yang berbeda 	Ordinal
4	Audit Judgment	Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah dkk, 2007).	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh dari klien - Pengaruh dari atasan 	Ordinal

Teknik Analisis Data

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda tiga prediktor. Rumus regresi berganda tiga prediktor :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Audit judgment
a	: Nilai intersep (konstan)
$\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien arah regresi
x_1	: Kompleksitas tugas
x_2	: Stres kerja
x_3	: Pengalaman audit
ε	: Tingkat error

Untuk menganalisis pengaruh variabel kompleksitas tugas (X_1), stres kerja (X_2) dan pengalaman audit (X_3) terhadap *audit judgment* (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu data yang diperoleh dari responden perlu diuji keabsahannya, apabila alat ukur yang dipakai tidak *valid* dan tidak *realibel*, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, untuk menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu: *test of validity* dan *test of reliability*. Berdasarkan hasil *test of validity* diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan hasil pengujian reliabilitas tersebut diperoleh nilai koefisien reliabilitas masing-masing sebesar 0,679, 0,749, 0,758 dan 0,703. Keempat nilai tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas titik kritis 0,600 sehingga dinyatakan reliabel. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda tiga prediktor, berikut dapat dilihat hasil uji regresi berganda menggunakan yaitu :

Tabel 3
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
			Beta			
	(Constant)	26,709	3,423	7,803	,000	
1	Kompleksitas tugas	-,320	,194	-,264	-1,647	,108
	Stres kerja	-,062	,119	-,081	-,520	,606
	Pengalaman audit	,360	,106	,553	3,394	,002

a. Dependent Variable: Audit judgment

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apabila dinyatakan dengan fungsi linier dan diukur dengan nilai yang disebut koefisien korelasi. Hasil uji korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 ^a	,308	,250	2,19065

a. Predictors: (Constant), Pengalaman audit, Stres kerja, Kompleksitas tugas

b. Dependent Variable: Audit judgment

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,555. Berdasarkan nilai tersebut maka menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah diketahui nilai R sebesar 0,555, maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,555)^2 \times 100\% \\ &= 30,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 30,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas, stres kerja dan pengalaman audit memberikan pengaruh secara simultan sebesar 30,8% terhadap *audit judgment*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan oleh peneliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, berikut disajikan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi Parsial
Coefficients^a

Model		Standardized	Zero-order
		Coefficients	
		Beta	
	(Constant)		
1	Kompleksitas tugas	-,264	-,076
	Stres kerja	-,081	-,293
	Pengalaman audit	,553	,477

a. Dependent Variable: Audit judgment

Dari hasil uji individu di atas diketahui bahwa variabel kompleksitas tugas (X_1) memiliki pengaruh sebesar 2% terhadap variabel *audit judgment* (Y), untuk variabel stres kerja (X_2) memiliki pengaruh sebesar 2% terhadap variabel *audit judgment* (Y), sedangkan untuk variabel pengalaman audit (X_3) memiliki pengaruh sebesar 26% terhadap variabel *audit judgment* (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel kompleksitas tugas sebesar $0,108 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,647 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,02. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamilah dkk dan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Suci dan Indira Januarti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tugas audit yang dihadapi oleh auditor cenderung tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dapat memahami dan tidak mendapatkan kesulitan atas tugas yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel stres kerja sebesar $0,606 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat nilai perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,520 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,02. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini

dapat disimpulkan stres kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama menjalankan tugas auditor bisa mengendalikan dirinya dari rasa jenuh dan bisa mengontrol emosi sehingga auditor terhindar dari stres. Selain itu auditor tidak merasa ditekan oleh sesama rekan kerja maupun dari atasan, sehingga auditor merasa nyaman saat menjalankan tugasnya. Sehingga auditor terhindar dari rasa stres. Ketika auditor terhindar dari stres pada saat menjalankan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan klien maka keputusan (*judgment*) yang diambil akan berkualitas.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikan variabel pengalaman audit sebesar $0,002 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat nilai perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,394 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,02. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan pengalaman audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Magdalena dan Elisan Tjondro dan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Suci dan Indira Januarti. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka *judgment* yang diambil auditor juga akan semakin baik dan tepat. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang cenderung memiliki pola yang sama. Semakin lama auditor bekerja di bidang audit, maka auditor bisa belajar dari pengalaman audit sebelumnya dan meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Sehingga *audit judgment* yang diambil oleh auditor akan semakin berkualitas.

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,332 atau lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,86. Selain itu nilai signifikan diperoleh sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan H_4 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil di atas, maka auditor harus mampu memahami dan tidak memiliki kesulitan terhadap tugas yang dikerjakan, kemudian auditor diharapkan terhindar dari kejenuhan yang menyebabkan auditor mengalami stres kerja sehingga *audit judgment* yang diambil oleh auditor tidak salah. Selain itu pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor akan mempengaruhi keputusan yang diambil. Semakin berpengalaman seorang auditor maka keputusan yang diambil menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh kompleksitas tugas, stres kerja dan pengalaman audit terhadap *audit judgment* pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi untuk variabel kompleksitas tugas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,647 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,02. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor; (2) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi untuk variabel stres kerja, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,606 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat nilai perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,520 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,02. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan stres kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor; (3) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi untuk variabel pengalaman audit, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat nilai perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,394 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,02. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan pengalaman audit

memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor; (4) Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada model regresi, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,332 atau lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,86. Selain itu nilai signifikan diperoleh sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan H_4 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Buku satu. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elder, Randal J, Mark S. Beasley, Alvin A Arens dan Amir Abadi Jusuf. 2011. Jasa Audit dan *Assurance*. Pendekatan Terpadu (adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriana, Rahayu, Kamaliah, dan Susilatri. 2014. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, dan Hubungan dengan Klien Terhadap Audit Judgment. Studi pada Akuntan Publik di KAP Wilayah Sumatera. JOM Fakultas Ekonomi, Universitas Riau. Volume 1 Nomor 2.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. Auditin dan Asurans. Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional. PT Grasindo: 2016.
- Jayanti, Nyoman Rika, Edy Sujana, dan Made Arie Wahyuni. 2017. Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Profesional, dan Stres Kerja Terhadap Reduksi Kualitas Audit. Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Journal S1 Akuntansi*, Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 7 Nomor 1.
- Jamilah, Siti, Zeanal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanudin Makasar.
- Kaswan. 2017. Psikologi Industri dan Organisasi. Mengembangkan Perilaku Produktif dan Mewujudkan Kesejahteraan Pegawai di Tempat Kerja. Bandung: Alfabeta.
- Magdalena, Maria dan Elisa Tjondro. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap *Audit Judgment*. *Tax & Accounting Review*, Volume 4 Nomor 1.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2014. Sifat Kepribadian sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Volume 11 Nomor 1.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan kedua puluh tiga. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan keempat belas. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. Berpikir Kritis dalam Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2013. Audit Berbasis ISA. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2016. Audit Kotemporere. Cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Yendrawati, Reni, dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. Pengaruh *Gender*, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 4 Nomor 1.
- Ssharlindra.blogspot.co.id/2014/03/normal-x.html?m=. Diakses Tanggal 13 Maret 2018.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/stres>. Diakses Tanggal 13 Maret 2018.
- kbbi.co.id/arti-kata/kompleksitas. Diakses Tanggal 13 Maret 2018.

<https://integrity-indonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/>.
Diakses Tanggal 27 Maret 2018.

www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-klasik.html?m=1. Diakses Tanggal 05 April 2018.

<https://www.google.co.id/amp/s/www.statistikian.com/2013/01/transformasi-data.html/amp>.
Diakses Tanggal 09 April 2018.